

PENYULUHAN TENTANG KULIT GERIATRI SERTA PENANGANAN LANJUTAN BAGI PENUAAN KULIT PADA TENAGA KESEHATAN DI SURAKARTA

Counselling on Geriatric Skin and Advanced Treatment for Skin Aging for Health Care Workers in Surakarta

Flora Ramona Sigit Prakoeswa

Staff Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Korespondensi: Flora Ramona Sigit Prakoeswa. Alamat email: frsp291@ums.ac.id

ABSTRAK

Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Penuaan kulit adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh lansia. Perubahan pada kulit sangat mudah terlihat dan menimbulkan berbagai masalah seperti penurunan kepercayaan diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan penuaan dini kulit. Seiring meningkatnya perhatian terhadap penampilan dan penuaan kulit pada lansia, tenaga kesehatan memerlukan pemahaman yang baik tentang penanganan pada lansia. Untuk itu, dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan terkait pengetahuan tenaga kesehatan tentang penyakit kulit geriatri dan penanganan masalah penuaan pada kulit. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 tenaga kesehatan yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Rata-rata umur peserta adalah 30 tahun. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan diskusi tanya jawab secara luring. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan antara nilai pre-test dan post-test dengan nilai $P=0.03$. Berdasarkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test didapatkan nilai $p < 0.05$ yang menunjukkan jika perbedaan tersebut signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kulit geriatri serta penanganan lanjutan bagi penuaan kulit bermanfaat bagi tenaga kesehatan yang mengikuti acara ini. Melalui nilai post-test yang meningkat, menandakan peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci: Lansia, Kulit, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Indonesia is starting to enter the aging population period, where there is an increase in life expectancy followed by an increase in the number of elderly people. Skin aging is one of the problems faced by the elderly. Changes in the skin are very easy to see and cause various problems such as decreased self-confidence. Therefore, it is necessary to prevent premature skin aging. Along with increasing attention to the appearance and aging of the skin in the elderly, health workers need a good understanding of treatment in the elderly. For this reason, in this community service, counselling is carried out regarding the knowledge of health workers about geriatric skin diseases and handling aging problems on the skin. This activity was attended by 17 health workers, all of whom were female. The average age of the participants was 30.24 years. The method used in the implementation of this community service is offline counselling and discussion. From the results of the Wilcoxon test, there was a difference between the pre-test and post-test values with a p value of 0.03. Based on the results of the comparison of the pre-test and post-test values, it was found that the p value <0.05 , which indicates that this difference is significant. These results indicate that counselling about geriatric skin and advanced treatment for aging skin is beneficial for health workers who attended this event. The post-test scores increased, indicating an increase in participants' knowledge after the counselling.

Keywords: Elderly, Skin, Health Care Workers

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia mulai memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Kemenkes, semua orang perlu mulai memperhatikan kebutuhan lansia tersebut, sehingga diharapkan mereka dapat tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif, salah satunya penguatan peran keluarga dalam melakukan perawatan bagi lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penuaan kulit adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh lansia. Kulit manusia memiliki tiga lapisan, yaitu lapisan epidermis, dermis, dan jaringan subkutan. Adanya kerusakan akibat faktor eksternal ataupun faktor internal akan mempercepat terjadinya proses penuaan kulit, dimana terjadi perubahan degeneratif pada matriks ekstraseluler dan kolagen. Penuaan kulit ditandai dengan kerutan,

penipisan, kelemahan kulit, dan hiperpigmentasi (Cho, Yoo and Seo, 2018). Prevalensi penyakit kulit yang paling sering diderita lansia yaitu xerosis cutis, dermatofitosis, herpes zooster, dan ulkus decubitus (Al-Nuaimi, Sherratt and Griffiths, 2014).

Perubahan pada kulit sangat mudah terlihat dan menimbulkan berbagai masalah seperti penurunan kepercayaan diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan penuaan dini kulit. Selain mengubah gaya hidup, terdapat berbagai jenis kosmetik dan obat-obatan untuk mencegah penuaan dini kulit seperti penggunaan antioksidan, tabir surya, retinoid, menghindari alergen, menangani luka dengan tepat, *hormone replacement therapy*, modifikasi telomer, terapi sel punca, dan restriksi diet. Pengobatan pada geriatri harus diperhatikan karena umumnya memiliki multimorbiditas dan memerlukan polifarmasi, selain itu kondisi imun yang lebih lemah dibandingkan usia muda memungkinkan meningkatkan efek samping pada lansia. Pengobatan harus diberikan sesuai indikasi dan dimulai dengan dosis yang rendah, selain itu perlu dilakukan evaluasi rutin (Wong and Koo, 2012). Mekanisme penuaan kulit melibatkan berbagai hal yang kompleks. Oleh karena itu,

muncul berbagai pilihan terapi sesuai mekanismenya.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2019, Indonesia telah memasuki *aging population* yang ditandai oleh peningkatan penduduk lansia setiap dekade dengan proyeksi 13,82% penduduk adalah populasi lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Seiring meningkatnya populasi lansia dan pasien lansia yang memerlukan perawatan kesehatan, perhatian terhadap penampilan dan penuaan kulit pada lansia, tenaga kesehatan memerlukan pemahaman yang baik tentang penanganan pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup, meminimalisir komplikasi, dan morbiditas.

Untuk itu, dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan terkait pengetahuan tenaga kesehatan tentang penyakit kulit geriatri dan penanganan masalah penuaan pada kulit. Uji statistik setelah penyuluhan dilakukan untuk membandingkan pengetahuan yang diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*, pra dan pasca penyuluhan materi.

TUJUAN DAN MANFAAT

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tenaga kesehatan tentang penyakit kulit geriatri dan penanganan

masalah penuaan pada kulit. Diharapkan setelah mengikuti acara ini, para tenaga kesehatan dapat memberikan penanganan yang evidence-based bagi pasien lansia dan mampu mengedukasi tentang kesehatan kulit lansia serta penuaan kulit.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran peserta penyuluhan adalah para tenaga kesehatan dari Rumah Cantik Nareswari, Surakarta dan Ramona Salon & Spa, Sukoharjo yang merupakan tenaga kesehatan yang memiliki lingkup ruang kerja dalam perawatan kulit pasien. Acara penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022.

Kegiatan ini dihadiri oleh 17 tenaga kesehatan yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Rata-rata umur peserta adalah 30 tahun.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan diskusi tanya jawab secara luring. Topik penyuluhan adalah definisi penuaan kulit, mekanisme penuaan kulit secara umum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penuaan kulit. Materi yang dibawakan juga mencakup hal-hal yang harus diperhatikan saat menangani masalah kulit pada lansia, dan beberapa penyakit kulit yang paling sering ditemui pada lansia yaitu xerosis cutis, jamur pada kulit, eksim, dan ulkus

dekubitus. Peserta juga diajak memahami poin-poin edukasi penting yang dapat diberikan kepada pasien dan *caretaker* lansia.

Penilaian hasil penyuluhan dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum acara dimulai melalui *google form*. Setelah pemaparan materi, peserta diminta untuk mengisi *post-test* melalui *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terkait materi, dan perubahan perilaku terkait minat organisasi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan SPSS versi 25 (IBM Corp. Armonk, NY). Uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji Wilcoxon *signed rank test* untuk data yang digunakan pada studi ini berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan dinilai dengan evaluasi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh peserta.

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai rata-rata nilai *pre-test* sebesar 61.18 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 80. Sedangkan nilai *post-test* sebesar 71.76 dengan nilai minimum 60 dan nilai

maksimum 100. Pada analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa data menunjukkan distribusi tidak normal. Maka analisis data yang selanjutnya digunakan adalah uji nonparametrik Wilcoxon.

Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan nilai $p=0.03$. Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai $p < 0.05$ yang menunjukkan jika perbedaan tersebut ini signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan terkait kulit geriatri serta penanganan lanjutan bagi penuaan kulit kepada tenaga kesehatan di kota Surakarta memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai kulit geriatric dan penanganannya. Hasil ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

	Mean (SD)	<i>p-value Uji Wilcoxon</i>
Nilai <i>pre-test</i>	61.18 (14.951)	0.03
Nilai <i>post-test</i>	71.76 (12.367)	

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyu Hidayat et al 2019 yang menemukan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* pada Kader Posyandu dengan metode ceramah dan diskusi. Metode dalam grup besar seperti ceramah dan diskusi masih cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta

penyuluhan dengan menampilkan cukup banyak gambar dibandingkan tulisan. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dalam merawat pasien lansia dapat meminimalisir komplikasi selama perawatan di fasilitas kesehatan. Langkah selanjutnya setelah meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan adalah memenuhi kebutuhan perawatan kulit bagi lansia seperti pelembab atau plester non-iritatif (Yuichiro and Makoto, 2019).

Tidak didapatkan adanya kendala yang dihadapi saat proses penyuluhan. Peserta sangat antusias, interaktif, dan dapat memahami penjelasan dengan baik. Diharapkan acara seperti ini dapat secara rutin diselenggarakan agar dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dalam menangani pasien lansia secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kulit geriatri serta penanganan lanjutan bagi penuaan kulit bermanfaat bagi tenaga kesehatan yang mengikuti acara ini. Melalui nilai *post-test* yang meningkat, menandakan peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Diharapkan setelah penyuluhan ini

peserta dapat memberikan pelayanan bagi pasien lansia yang *evidence-based* dan mampu mengedukasi tentang kesehatan kulit lansia dan penuaan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nuaimi, Y., Sherratt, M.J. and Griffiths, C.E.M. (2014) 'Skin health in older age', *Maturitas*, 79(3), pp. 256–264. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2014.08.005>.
- Cho, B.A., Yoo, S.-K. and Seo, J.-S. (2018) 'Signatures of photo-aging and intrinsic aging in skin were revealed by transcriptome network analysis', *Aging*, 10(7), pp. 1609–1626. Available at: <https://doi.org/10.18632/aging.101496>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Indonesia Masuki Periode Aging Population, Indonesia Masuki Periode Aging Population*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html> (Accessed: 21 August 2022). <https://doi.org/10.1155/2012/367475>.
- Wahyu, H., Nanan ., and Indah S.W. (2019) 'Gambaran Pre dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung'. *Dharmakarya* 8(4):225-226.
- Wong, J.W. and Koo, J.Y.M. (2012) 'The safety of systemic treatments that can be used for geriatric psoriasis patients: a review', *Dermatology Research and Practice*, 2012, p. 367475. Available at:
- Yuichiro T, and Makoto K. (2016) 'Results of a survey of skin diseases in facilities for elderly people', *Journal of the Japan Organization of Clinical Dermatologist*. 33(5):637-646